

Penguatan Nilai Religius Pada Anak Melalui Bimbingan Keagamaan di Desa Tumbang Randang, Kalimantan Tengah

¹⁾ Anggie Setiowati, ²⁾ Saudah, ³⁾ Febri Permana Putra, ⁴⁾ Muhammad Maidi Saputra, ⁵⁾ Witri Handayani, ⁶⁾ Miya Wulandari, ⁷⁾ Mela Anggraini, ⁸⁾ Normakiah Ramadan, ⁹⁾ Shafira Salsabila, ¹⁰⁾ Ahmad Miski Madani, ¹¹⁾ Ahmad Danoe

¹⁾ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

^{2,3,4)} Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁵⁾ Akuntansi Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁶⁾ Perbankan Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁷⁾ Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia


⁸⁾ Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁹⁾ Tadris Bahasa Inggris, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

¹⁰⁾ Hukum Keluarga Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

¹¹⁾ Hukum Tata Negara, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email Corresponding: anggiesetiwati@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penguatan Nilai Religius Bimbingan Keagamaan Anak-anak Desa Tumbang Randang Kalimantan Tengah	Kurangnya nilai-nilai keagamaan khususnya agama Islam dan banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta kurangnya tenaga pendidik di bidang agama Islam. Metode PKM ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dengan tujuan memberikan Penguatan Nilai Religius Pada Anak Melalui Bimbingan Keagamaan. Tujuan pengabdian ini secara garis besar untuk memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak. Hasil pengabdian ini yaitu dengan adanya bimbingan keagamaan pada anak berupa belajar mengaji yang dilakukan Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut telah selesai dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 sampai bulan September 2023 dengan total jumlah hari yaitu 45 hari, anak-anak sangat antusias mengikuti bimbingan serta yang sangat menarik dari pihak orang tua juga mendukung penuh dan senang dengan adanya bimbingan keagamaan melihat kondisi di Desa Tumbang Randang minim yang membuka bimbingan keagamaan.
Keywords: Strengthening Religious Values Religious Guidance Children Tumbang Randang Village Central Kalimantan	ABSTRACT Lack of religious values, especially Islam and many children who cannot read the Qur'an and lack of educators in the field of Islam. This PKM method uses community education methods with the aim of providing Strengthening Religious Values to Children through Religious Guidance. The purpose of this devotion is broadly to provide religious guidance to children. The result of this service is that with religious guidance for children in the form of learning to recite, the religious guidance activities have been completed from July 2023 to September 2023 with a total number of days, which is 45 days, the children are very enthusiastic about following the guidance and what is very interesting from the parents is also full support and happy with the religious guidance seeing the conditions in Tumbang Randang Village are minimal which opens religious guidance.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Desa Tumbang Randang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Desa Tumbang Randang memiliki jumlah penduduk sebanyak 806 jiwa dengan berbagai macam agama dan profesi. Adapun penduduk yang beragama Islam berjumlah 144 jiwa, Kristen 508 jiwa, dan Hindu 154 jiwa. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tumbang Randang menganut agama Kristen dan Islam sebagai agama minoritas. Penduduk Desa Tumbang Randang juga

memiliki beberapa macam mata pencaharian yang umum dilakukan, seperti tambang emas, nelayan, dan pedagang.

Jumlah penduduk yang masih terbilang sedikit tentu seharusnya segala sesuatu yang ada di Desa Tumbang Randang diharapkan sudah maksimal, terutama dalam hal keagamaan. Namun, karena jumlah penduduk yang beragama Islam hanya sedikit, maka tidak heran jika kemudian nilai-nilai keagamaan khususnya agama Islam masih kurang. Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah anak-anak beragama Islam yang ada di Desa Tumbang Randang. Anak-anak Islam yang ada di Desa Tumbang Randang masih sangat kekurangan dalam hal keagamaan, misalnya adalah masih banyak anak-anak yang belum lancar bahkan belum bisa membaca al-Qur'an. Maka dari itu, sangat diperlukan untuk anak-anak tersebut mendapat penguatan nilai keagamaan/religius yang baik dan cukup.

Penguatan nilai religius yang dilakukan pada anak adalah proses mendidik dan memberikan bimbingan pada anak-anak untuk dapat memahami, menghargai, dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ruslan, Elly, & Aini, 2016). Hal ini tentunya bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, moral yang baik, dan kecintaan yang mendalam dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini adalah agama Islam. Penguatan nilai religius biasa dilakukan oleh guru agama, akan tetapi untuk dapat lebih memaksimalkan penguatan nilai religius ini peran orang tua, anggota keluarga, lingkungan juga harus mendukung (Wati & Arif, 2017).

Adapun langkah-langkah awal yang dapat diberikan kepada anak-anak untuk memperkuat nilai religius adalah dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai agama yang dianut, melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan keagamaan, memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya atau memenuhi rasa penasaran tentang agama, menyajikan cerita-cerita yang dikemas dengan cara yang tidak membosankan sehingga anak-anak akan betah dan semakin penasaran kepada agama, dan lain sebagainya (Suryanti & Widayanti, 2018). Tujuan utama pengabdian ini yaitu untuk memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak. Sehingga pada pengabdian ini tertarik untuk memberikan Penguatan Nilai Religius Pada Anak Melalui Bimbingan Keagamaan di Desa Tumbang Randang, Kalimantan Tengah.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas Desa Tumbang Randang memiliki beberapa permasalahan sehingga perlu adanya nguatan nilai religius pada anak melalui bimbingan keagamaan ialah sebagai berikut.

- Kurangnya nilai-nilai keagamaan khususnya agama Islam .
- Masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- Kurangnya tenaga pendidik di bidang agama Islam.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Desa Tumbang Rambang

III. METODE

Program kerja mengenai penguatan nilai religius pada anak melalui bimbingan keagamaan merupakan salah satu program dari bidang keagamaan. Subjek program kerja ini adalah seluruh anak-anak beragama Islam

yang ada di Desa Tumbang Randang. Metode pendekatan masyarakat yang digunakan pada kegiatan penguatan nilai religius pada anak melalui bimbingan keagamaan adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah suatu metode penelitian dan pengembangan secara partisipasi yang terdapat hubungan sosial dan nilai pengalaman. Melalui metode PAR diharapkan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat Desa Tumbang Randang dalam keberjalanan program. Tujuan metode PAR adalah untuk mendorong aksi transformatif atau perubahan yang dalam hal ini adalah perubahan nilai religius yang lebih baik di Desa Tumbang Randang. Hal ini menjadikan program penguatan nilai religius pada anak melalui bimbingan keagamaan yang dilakukan bukan hanya sekedar proyek, melainkan melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan memperkuat nilai. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja meliputi observasi, praktek lapangan, dan dokumentasi (Inawati, 2017).

Tabel . Pelaksanaan Kegiatan

No.	Metode	Kegiatan	Durasi
1	Observasi dan Wawancara	Observasi dan wawancara dilakukan dengan orang tua.	1 Hari
2	Perisiapan Materi	Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan pengisian materi	1 Hari
3	Berjalannya Bimbingan Keagamaan	Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut telah selesai dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 sampai bulan September 2023	45 Hari
4	Monitoring dan Evaluasi	Kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan	Setiap Kali selesai Kegiatan bimbingan keagamaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya di Desa Tumbang Randang salah satu program kerjanya adalah melakukan bimbingan keagamaan kepada anak-anak yang ada di Desa Tumbang Randang. Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut telah selesai dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 sampai bulan September 2023 dengan total jumlah hari yaitu 45 hari. Adapun bimbingan keagamaan yang dilakukan adalah dengan mengajar mengaji untuk memperlancar bacaan al-Qur'an anak-anak. Kemudian memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak yang masih belum bisa membaca al-Qur'an sekaligus masih belum mengerti huruf-huruf hijaiyah. Temuan yang ada yaitu anak-anak sangat perlu diperhatikan dalam pengetahuan keagamaan seperti anak-anak yang dipedesaan yang memiliki lingkungan yang kurang agamis perlu adanya bimbingan. Sebagaimana hal ini pernah dilakukan menurut penelitian terdahulu bentuk mengatasi tidak bisanya anak dengan melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an (Safitri & Sulastri, 2021). Lebih lanjut menurut (Suwardin, 2022; Anwar et al., 2023) pendidikan karakter menjadi point penting untuk anak.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan selain berfokus pada mempelajari al-Qur'an juga tentunya mengajarkan doa sehari-hari yang umum dibaca, mudah dihafal, dan mudah diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari. Hal ini mampu memberikan penanaman karakter (Hariyani & Rafik, 2021; Rosmiati & Imam Tabroni, 2021). Seperti bacaan doa mau tidur, bangun tidur, dan lain sebagainya. Tidak kalah penting, kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya juga memperkenalkan sejarah agama Islam, lengkap dengan kisah-kisah nabi dan rasul. Berbagai macam bimbingan yang dilakukan adalah untuk memperkuat nilai religius agama Islam yang ada di Desa Tumbang Randang, dengan hal tersebut maka anak-anak akan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai agama Islam. Adapun sekilas dokumentasi kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2. Pemberian materi bimbingan keagamaan

Dalam hal ini, karena yang menjadi sasaran atau subjek bimbingan keagamaan adalah anak-anak, maka metode bimbingan yang digunakan tentunya dengan metode yang sekreatif mungkin. Adapun metode yang digunakan bisa dengan bermain game ringan seputar materi agama yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga anak-anak tidak akan merasa bosan dengan bimbingan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Seperti pada umumnya anak-anak, tentunya mereka sangat antusias dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun hasil atau luaran yang telah dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini adalah sebagai berikut:

- 100% anak-anak beragama Islam di Desa Tumbang Randang telah mengikuti bimbingan keagamaan yang diselenggarakan kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya;
- Sekurang-kurangnya 80% anak-anak yang belum lancar mengaji sudah mulai lancar;
- Sekurang-kurangnya 80% anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah sudah mulai mengerti dan mengenal huruf hijaiyah;
- Sekurang-kurangnya 80% anak-anak yang sebelumnya belum mengenal para nabi dan rasul sudah mulai mengenal nabi dan rasul;
- Sekurang-kurangnya 80% anak-anak telah memiliki hafalan doa sehari-hari;
- Sekurang-kurangnya 80% anak-anak telah memiliki pengetahuan mengenai agama Islam.

Selain dari bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya, tentu masih sangat dibutuhkan peran dari orang tua, keluarga, dan lingkungan untuk lebih memperkuat nilai religius yang telah dibangun pada bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, bimbingan keagamaan juga tentunya dilakukan kepada penduduk dengan usia remaja hingga orang tua, meskipun yang menjadi sasaran utamanya adalah anak-anak. Bimbingan tersebut yaitu lebih tertuju kepada implementasi kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan yasinan oleh ibu-ibu, dan juga pengajian khusus untuk bapak-bapak.

Adapun faktor-faktor yang mendorong rendahnya nilai religius di Desa Tumbang Randang adalah minimnya pengetahuan para masyarakat di desa tersebut mengenai agama Islam, hal ini kemudian menjadikan generasi-generasi penerus yang ada di desa tersebut memiliki nilai religius yang rendah. Selain itu, orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan juga menjadi faktor nilai religius yang rendah. Hal tersebut merupakan salah satu faktor kuat karena sekolah pertama seorang anak adalah orang tuanya, sehingga ketika orang tua tersebut sibuk bekerja dan tidak sempat memberikan waktu untuk menambah pengetahuan anak-anak tentang agama maka tidak heran jika kemudian anak-anak tersebut tidak begitu mengenal agama (Indrawan, Septriani, Burhanudin, Marlina, & Mulyana, 2023).

Implementasi kebiasaan-kebiasaan kecil seperti doa sehari-hari juga harusnya dimulai sejak di rumah. Ketika anak mendapat materi atau teori dari guru agamanya, maka di rumah adalah tempat untuk menerapkan ilmu yang telah didapat tersebut (Nuha, 2018). Hal-hal remeh tapi penting semacam ini jarang sekali diperhatikan oleh orang tua atau keluarga. Sehingga untuk implementasi atau penerapan akan kebiasaan sesuai dengan ajaran agama tidak didapatkan. Faktor-faktor itulah yang kemudian menghambat perkembangan nilai religius yang ada di Desa Tumbang Randang (Rochmawati, 2018).

Nilai-nilai agama penting untuk diterapkan sebagai nasehat, pedoman atau dorongan untuk berbuat baik seperti berperilaku baik. Hal ini sangat bermanfaat bagi pembentukan kepribadian anak, apalagi jika didukung dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga dan sekolah, maka akan tercipta kondisi yang baik bagi

penerapan nilai-nilai aturan agama itu sendiri. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya nilai-nilai agama dalam pembentukan berbagai tipe kepribadian anak di sekolah, implementasi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017).

Melihat hal tersebut kemudian kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya menawarkan solusi melalui bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan selama 45 hari dan sudah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya. Namun karena terbatasnya waktu, tentunya tidak memungkinkan untuk dapat terus memberikan bimbingan keagamaan di desa tersebut (Maulidiyah, 2018). Oleh karena itu, diharapkan peran orang tua dan keluarga dapat dijalankan dengan maksimal sehingga tidak menyurutkan semangat anak-anak dalam mempelajari dan memperdalam agama Islam. Sehingga besar harapan untuk bimbingan keagamaan ini dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan dengan pengelolaan para pemuda dan tenaga pengajar yang ada di desa tersebut, agar kemudian bimbingan keagamaan yang telah dijalankan tidak berhenti dan hilang dari Desa Tumbang Randang (Setiawati, 2006).

V. KESIMPULAN

Rendahnya nilai religius yang ada di Desa Tumbang Randang kemudian membuat kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya akhirnya memutuskan untuk melakukan bimbingan keagamaan dengan sasaran utamanya adalah anak-anak tetapi tidak melupakan para pemuda dan orang tua. Bimbingan keagamaan yang dilakukan tentunya dengan cara yang menyenangkan agar anak-anak tidak bosan dengan bimbingan yang dilakukan. Adapun bimbingan keagamaan yang dilangsungkan oleh kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya meliputi bimbingan membaca al-Qur'an, mengenalkan huruf hijaiyah, menghafal dan mempraktekkan doa sehari-hari, serta bercerita mengenai sejarah agama Islam dan para nabi. Meskipun demikian, harusnya setelah masa KKN selesai harapannya bimbingan keagamaan akan tetap berlanjut, sehingga tidak menurunkan kualitas religius yang telah dibangun serta untuk bimbingan keagamaan ini dapat dilanjutkan dan didukung penuh oleh pemerintah agar terus berkembang dan maju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok KKN 72 IAIN Palangka Raya mengucapkan terima kasih kepada IAIN Palangka Raya yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Tumbang Randang, Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pengabdian ini. Karena tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terkait maka program pengabdian yang dilaksanakan tidak akan berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. A., Faisal, M., & Zaim, M. (2023). Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosialis Dan Budaya*, 6(1), 170–182. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. 6(2), 203–213.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 51–64.
- Indrawan, R., Septriani, E., Burhanudin, L., Marlina, & Mulyana, A. R. (2023). Socialization and Digital Marketing Workshop for UMKM in Ngamprah District, West Bandung Regency. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.13392>
- Maulidiyah, E. C. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>
- Nuha, A. U. (2018). *Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur Dan Disiplin Di Sd Alam Auliya Kendal* (Skripsi). UIN Walisongo Semarang, Semarang.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tumb Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.

- Rosmiati, M., & Imam Tabroni. (2021). Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Remaja Dengan Kegiatan Keagamaan Di Kp.Tabrik 2. *Lebah*, 14(2), 28–31. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i2.79>
- Ruslan, Elly, R., & Aini, N. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 68–77.
- Safitri, L., & Sulastri, R. (2021). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Mengaji Pada Anak-Anak Rw 07 Desa Bojongsari. *Proceedings Uin Sunan ...*, 25(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/397>
- Setiawati, F. A. (2006). Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma*, 2(1), 41–48.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 254–262.
- Suwardin, S. (2022). Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 160. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3030>
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Yogyakarta.